

DIGITALISASI LAYANAN KEUANGAN: *FINTECH* SEBAGAI SOLUSI INKLUSI KEUANGAN

Insani Dwika¹, Naim²

^{1,2}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Corresponding Author: Insani Dwika insanidwikarahmati@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Fintech*, Inklusi Keuangan, Digitalisasi Keuangan, Layanan Keuangan Digital

Received : Tanggal, Bulan

Revised : Tanggal, Bulan

Accepted: Tanggal, Bulan

ABSTRAK

Hadirnya teknologi keuangan (*fintech*) adalah salah satu dari banyak perubahan yang terjadi dalam sektor keuangan sebagai hasil dari kemajuan teknologi digital. Artikel ini melihat bagaimana *fintech* dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak dapat menggunakan layanan keuangan konvensional. Data dikumpulkan dengan metode deskriptif kualitatif melalui penelitian literatur dan dokumentasi dari sumber online yang dapat dipercaya seperti OJK, Bank Indonesia, dan laporan industri. Menurut hasil penelitian, *fintech* memiliki kemampuan untuk membuat layanan keuangan lebih mudah diakses, cepat, dan efektif. Meskipun demikian, masalah seperti literasi digital yang rendah dan perlindungan konsumen masih menjadi masalah. Oleh karena itu, pemerintah, regulator, dan pelaku industri harus bekerja sama untuk meningkatkan ekosistem *fintech* yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Dalam zaman globalisasi yang terus maju, inklusi keuangan telah menjadi salah satu fokus utama bagi para pembuat kebijakan dan organisasi pengembangan di seluruh dunia (Irman et al., 2021). Istilah inklusi keuangan mengacu pada pemberian akses serta pemanfaatan layanan keuangan formal oleh individu dan usaha kecil, terutama bagi kelompok-kelompok yang kurang terlayani, seperti masyarakat berpenghasilan rendah, perempuan, dan

komunitas di daerah terpencil. Dengan meningkatnya pemahaman akan pentingnya akses terhadap layanan keuangan, berbagai pihak mulai mengakui bahwa inklusi keuangan tidak hanya berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Salah satu elemen krusial yang mendukung inklusi keuangan adalah munculnya teknologi finansial (*fintech*). *Fintech* mencakup serangkaian inovasi yang menggunakan teknologi untuk memberikan layanan keuangan dengan cara yang lebih efisien, cepat, dan terjangkau. Dengan memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi *mobile*, *blockchain*, dan kecerdasan buatan, *fintech* memiliki kapasitas untuk menjangkau kelompok-kelompok populasi yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem perbankan konvensional (Kshetri, 2021a). Hal ini sangat penting mengingat banyak individu di seluruh dunia yang masih belum memiliki akses ke rekening bank atau layanan keuangan dasar (Chinoda & Mingiri Kapingura, 2024a).

Fintech menyediakan berbagai solusi baru yang dapat memperluas kemungkinan akses terhadap layanan keuangan dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya. Contohnya, aplikasi pinjaman *peer-to-peer* memungkinkan orang untuk mendapatkan pinjaman tanpa melalui bank konvensional. Hal ini tidak hanya menurunkan biaya transaksi tetapi juga mempercepat waktu persetujuan pinjaman (Darnida et al., 2024). Selain itu, platform pembayaran digital memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi secara langsung tanpa harus memiliki rekening bank, sehingga menciptakan kesempatan bagi orang-orang yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sistem keuangan formal.

Fintech juga memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman keuangan di masyarakat. Melalui aplikasi dan platform yang menawarkan pendidikan finansial, pengguna bisa mendapatkan pengetahuan mengenai manajemen uang, investasi, serta perencanaan keuangan dengan metode yang interaktif dan mudah diakses. Dengan memperkuat pengetahuan masyarakat tentang produk dan layanan keuangan, *fintech* mampu membantu mengurangi hambatan psikologis yang sering kali menghalangi orang untuk memanfaatkan layanan keuangan.

Perusahaan *fintech* dan institusi keuangan konvensional dapat bekerja sama untuk bekerja sama dengan baik untuk mendorong inklusi keuangan. *Fintech* dapat menjangkau lebih banyak orang dengan produk inovatif mereka dengan memanfaatkan jaringan pelanggan dan infrastruktur bank konvensional (Kshetri, 2021b). Selain itu, lembaga keuangan tradisional dapat beradaptasi dengan perubahan cepat dalam industri keuangan dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang terus berkembang berkat kerja sama ini. Untuk mendukung kerja sama ini, undang-undang juga penting. Struktur undang-undang yang mendukung inovasi sambil melindungi konsumen dapat mendorong perkembangan *fintech* (Salim, 2020b). Regulasi yang jelas akan membantu bisnis *fintech* bekerja lebih cepat dan memberikan keyakinan kepada pelanggan bahwa mereka dilindungi saat menggunakan layanan baru ini. Secara keseluruhan, ada potensi besar bagi teknologi finansial untuk

meningkatkan inklusi keuangan di seluruh dunia (Rehman, 2023). *Fintech* dapat membantu menjangkau masyarakat yang kurang terlayani dan memberdayakan mereka untuk mengambil kontrol atas kehidupan finansial mereka dengan menawarkan solusi inovatif yang meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan keuangan (Marla et al., 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah studi menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat saat menggunakan layanan yang ditawarkan oleh institusi keuangan (Yanti, 2019). Selain itu, inklusi keuangan didefinisikan oleh Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) sebagai hak bagi setiap orang untuk mengakses dan mendapatkan layanan keuangan terbaik secara informatif, tepat waktu, dan murah sambil mempertahankan kenyamanan dan hormat terhadap harkat dan martabatnya.

Salah satu masalah penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah inklusi keuangan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki potensi ekonomi yang luar biasa, masih ada beberapa masalah yang menghalangi masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Aplikasi e-wallet telah menunjukkan kemajuan di Indonesia, menurut Ciptarianto (2022; Rolando, 2024). Namun, masalah seperti kurangnya literasi keuangan dan infrastruktur yang tidak memadai masih menjadi hambatan utama. Dalam situasi seperti ini, teknologi finansial, atau *fintech*, muncul sebagai solusi inovatif yang dapat meningkatkan inklusi keuangan melalui penyediaan layanan keuangan yang lebih luas dan lebih efektif. Isu penting yang berkaitan dengan seberapa mudah layanan keuangan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Di Indonesia, meskipun terdapat kemajuan dalam penggunaan aplikasi e-wallet dan layanan digital lainnya, tantangan yang dihadapi tetap signifikan. Menurut Ciptarianto, tantangan tersebut mencakup rendahnya literasi keuangan, infrastruktur internet yang tidak merata, serta ketidakpahaman masyarakat terhadap layanan keuangan digital (Ciptarianto, 2022; Rolando & Yen, 2024).

Banyak negara menghadapi masalah inklusi keuangan, termasuk Indonesia, di mana lebih dari 60 juta orang masih tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Dalam situasi seperti ini, teknologi *fintech*, juga dikenal sebagai teknologi keuangan digital, muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan inklusi keuangan. *Fintech* menawarkan berbagai layanan yang dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Individu dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering mengalami kesulitan untuk mendapatkan pembiayaan adalah salah satu contohnya (Rahadjeng et al., 2023a; Rolando et al., 2024; Sabilla, 2023). *Fintech* dapat menyediakan layanan yang lebih cepat,

efektif, dan murah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan.

Financial Technology (Fintech)

Perkembangan teknologi finansial, juga dikenal sebagai *fintech*, telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia, dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan. Ada keyakinan bahwa teknologi digital ini dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan membuat layanan keuangan lebih mudah diakses dan lebih murah bagi masyarakat. *Fintech* dapat mempercepat berbagai transaksi dan menjadikannya lebih efisien, efektif, dan bahkan tanpa batas. Misalnya, penelitian oleh Pambudianti et al. (2020) menunjukkan bahwa platform *fintech* menghasilkan distribusi pinjaman yang lebih efektif daripada metode konvensional. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Humaidi et al. (Humaidi et al., 2020) menunjukkan bahwa *fintech* tidak hanya meningkatkan akses ke layanan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di kalangan kelompok yang kurang terlayani. Oleh karena itu, peran *fintech* dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia menjadi topik yang penting untuk dikaji.

Pinjaman *peer-to-peer* (P2P), salah satu jenis *fintech* yang paling populer, memungkinkan orang untuk meminjam dan meminjam uang secara langsung tanpa melalui lembaga keuangan konvensional. Pembiayaan P2P dapat membantu kelompok berpenghasilan rendah mendapatkan pembiayaan yang sebelumnya sulit diakses (Hidayah & Mathari, 2023; Sabilla, 2023). Selain itu, aplikasi pembayaran digital telah menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan akses keuangan, terutama di daerah-daerah di mana bank konvensional tidak dapat masuk. Transaksi keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah dengan aplikasi ini tanpa bergantung pada sistem perbankan yang ada (Estisia Pratiwi & Saefullah, 2022; Hasanudin & Panigfat, 2023).

Meskipun *fintech* memiliki potensi besar, tetap ada tantangan. Tingkat literasi keuangan yang rendah di Indonesia merupakan masalah utama, yang dapat menghambat adopsi teknologi keuangan ini. Studi menunjukkan bahwa masyarakat mungkin tidak dapat memanfaatkan *fintech* dengan baik jika mereka tidak memahami produk dan layanan keuangan (Abdullah & Suprayitno, 2022; Dinya Solihati et al., 2023). Selain itu, infrastruktur teknologi di daerah yang tidak merata menjadi hambatan untuk memperluas jangkauan layanan *fintech*. Banyak daerah terpencil masih kekurangan akses internet dan perangkat teknologi yang diperlukan untuk menggunakan layanan *fintech* (Setiawan et al., 2021).

Dalam industri *fintech*, literasi keuangan sangat penting. Studi menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat membantu orang lebih memahami dan memanfaatkan layanan *fintech* dengan lebih baik. Ini akan menyebabkan peningkatan inklusi keuangan secara keseluruhan (Amilahaq et al., 2022; Rolando & Sunara, 2024; Sriyono et al., 2023a). Oleh karena itu, untuk

meningkatkan inklusi keuangan melalui *fintech*, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Ini termasuk upaya untuk meningkatkan pemahaman orang tentang keuangan, meningkatkan infrastruktur digital, dan membuat lingkungan hukum yang mendukung kemajuan *fintech* (Alfarizi et al., 2023; Marla et al., 2023). *Fintech* dapat berfungsi sebagai katalisator penting untuk membangun ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Setiawan et al., 2023; Sriyono et al., 2023a).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji peran digitalisasi layanan keuangan melalui *fintech* dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Data diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi dari berbagai sumber daring yang relevan, seperti artikel berita ekonomi, serta publikasi ilmiah dan jurnal yang membahas *fintech* dan inklusi keuangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri konten digital yang membahas perkembangan layanan *fintech*, penggunaan oleh masyarakat, dan kebijakan yang mendukung digitalisasi keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama seperti jenis layanan *fintech*, tantangan literasi digital, serta dampaknya terhadap akses layanan keuangan.

Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menyusun pemahaman menyeluruh tentang bagaimana teknologi keuangan berperan sebagai solusi terhadap keterbatasan akses layanan keuangan konvensional, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan formal.

HASIL PENELITIAN

Penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan (*fintech*) semakin penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga akhir tahun 2023, akan ada lebih dari 300 perusahaan *fintech* terdaftar dan berizin. Perusahaan-perusahaan ini menawarkan berbagai jenis layanan, termasuk investasi berbasis aplikasi, perencanaan keuangan, pembiayaan (*peer-to-peer lending*), dan pembayaran digital.

Peningkatan jumlah pengguna *fintech* juga merupakan sinyal yang signifikan. Laporan *e-Conomy SEA* (2023) menunjukkan bahwa pengguna layanan keuangan digital di Indonesia telah mencapai lebih dari 200 juta, dengan peningkatan yang signifikan di luar kota. Fakta ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan keuangan telah berhasil mengatasi keterbatasan geografis yang sebelumnya menjadi penghalang utama untuk mendapatkan layanan perbankan.

Selain itu, berbagai platform *fintech* telah menciptakan layanan yang mudah diakses, efektif, dan memiliki minimal persyaratan administratif. Platform ini telah menawarkan solusi praktis bagi individu yang sebelumnya tidak dapat mengakses layanan keuangan formal, seperti pekerja informal, usaha mikro, dan dompet digital, serta fitur seperti pinjaman mikro tanpa agunan.

Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa masih ada masalah. Hal ini terutama terkait dengan literasi keuangan digital masyarakat yang kurang, keamanan data pengguna, dan perlindungan konsumen saat menggunakan aplikasi keuangan. Menurut laporan Bank Indonesia (2023), banyak pengguna *fintech* belum memahami hak dan risiko bertransaksi digital, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *fintech* merupakan solusi potensial untuk meningkatkan inklusi keuangan. Namun, keberhasilannya bergantung pada kerja sama antara teknologi, regulasi, dan pendidikan masyarakat.

PEMBAHASAN

Peran *Fintech* dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia

Teknologi keuangan (*Fintech*) telah memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Teknologi digital telah membuat layanan keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat, terutama mereka yang sebelumnya tidak dapat mengakses lembaga keuangan resmi. *Fintech* memungkinkan individu dan bisnis kecil untuk mendapatkan pembayaran, pinjaman, investasi, perbankan, dan asuransi tanpa harus pergi langsung ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023, terdapat 101 perusahaan pembiayaan P2P yang diizinkan di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan pertumbuhan pesat sektor *Fintech*, yang menawarkan cara lain untuk mendapatkan uang bagi orang-orang yang tidak memiliki kredit bank (Aziz et al., 2020). Selain itu, data dari Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) mencatat bahwa ada sekitar 366 perusahaan *Fintech* yang beroperasi di berbagai sektor, termasuk pembayaran digital, investasi, dan asuransi.

Menurut teori inklusi keuangan yang ditulis oleh Beck, Demirgüç-Kunt, dan Levine (2007), akses ke layanan keuangan yang lebih luas dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. *Fintech* telah membantu masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah terpencil yang sebelumnya sulit mendapatkan layanan perbankan. Masyarakat dapat melakukan transaksi keuangan dengan lebih cepat dan efektif dengan adanya aplikasi keuangan digital. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Allen et al. (2016), negara dengan penetrasi *Fintech* yang luas mengalami peningkatan signifikan dalam inklusi keuangan. Ini sesuai dengan situasi di Indonesia, di mana adopsi teknologi keuangan telah membantu meningkatkan jumlah orang yang memiliki rekening bank serta mempercepat pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Norrahan, 2023).

Secara keseluruhan, *Fintech* telah membawa perubahan besar dalam ekosistem keuangan di Indonesia. Dengan pertumbuhan pesat sektor ini,

diharapkan inklusi keuangan semakin meningkat, memungkinkan lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam sistem keuangan formal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Tantangan dan hambatan dalam Pengembangan *Fintech*

Meskipun *Fintech* telah menawarkan banyak keuntungan, masih ada banyak masalah yang perlu diselesaikan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat berkembang terus. Di Indonesia, kurangnya pengetahuan keuangan merupakan masalah utama. Banyak orang belum memahami cara kerja layanan keuangan digital, yang membuat mereka rentan terhadap penipuan dan penyalahgunaan data. Survei Bank Dunia (2020) melaporkan bahwa sekitar 51% orang dewasa di Indonesia tidak memiliki rekening bank. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang di Indonesia belum familiar dengan layanan keuangan digital (Lubis et al., 2019). Sebagian besar orang tidak memahami hal ini, yang menghambat adopsi teknologi keuangan secara luas. Oleh karena itu, mendorong pemanfaatan *Fintech* yang lebih efisien membutuhkan edukasi keuangan.

Selain literasi keuangan, infrastruktur digital yang tidak memadai adalah kendala utama lainnya. Akses internet masih terbatas di tempat-tempat terpencil, membuat masyarakat kesulitan mendapatkan layanan keuangan digital (Mulyana, 2024). Teknologi *Fintech* tidak dapat mencapai seluruh masyarakat tanpa infrastruktur yang memadai. Tantangan tambahan adalah regulasi dan keamanan data. Beberapa kasus kebocoran data pribadi di layanan keuangan digital membuat pengguna khawatir. Untuk melindungi pelanggan dari risiko penyalahgunaan data dan penipuan, diperlukan aturan yang jelas dan ketat.

Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi dengan upaya pemerintah, regulator, dan pelaku industri. Mengembangkan *Fintech* yang lebih inklusif dan aman bagi masyarakat akan bergantung pada regulasi yang lebih kuat, pendidikan yang lebih luas, dan peningkatan infrastruktur digital.

Strategi Mitigasi Tantangan

Mengatasi tantangan dalam pengembangan *fintech* memerlukan pendekatan kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan. Beberapa strategi mitigasi yang dapat dilakukan meliputi:

1. Percepatan Regulasi dan Legislasi

DPR RI dan pemerintah perlu mempercepat pengesahan RUU Pelindungan Data Pribadi serta penguatan regulasi terkait keamanan siber di sektor keuangan. Selain itu, OJK perlu terus mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi *fintech* dan perbankan tanpa mengorbankan stabilitas sistem (Budiyanti, 2021).

2. Peningkatan Literasi Digital dan Keamanan Siber

Bank dan *fintech* harus meningkatkan literasi digital masyarakat, terutama pada kelompok kurang terlayani, untuk mendorong inklusi keuangan. Di sisi lain, panduan keamanan siber

bagi perbankan harus segera diterbitkan untuk mengantisipasi risiko serangan siber (Nanda & Ameliana, 2024).

3. Kolaborasi dalam Pengembangan Infrastruktur Teknologi
Investasi bersama dalam teknologi yang mendukung interoperabilitas dapat membantu mengatasi hambatan integrasi. Kerja sama ini tidak hanya mempercepat transformasi digital, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional (Mittal et al., 2024).

Dengan mitigasi yang tepat, tantangan regulasi dan teknologi dapat diatasi, memungkinkan kemitraan *fintech* dan perbankan untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan industri keuangan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Digitalisasi layanan keuangan melalui *fintech* telah terbukti menjadi cara inovatif untuk menghubungkan masyarakat yang sebelumnya tidak termasuk dalam sistem keuangan resmi. *Fintech* membantu meningkatkan inklusi keuangan, terutama di kalangan masyarakat terpencil, pekerja informal, dan usaha kecil dan menengah (UMKM). Namun, literasi digital yang buruk, keamanan data pribadi, dan perlindungan konsumen yang buruk adalah masalah yang terus muncul. Oleh karena itu, perlu ada kerja sama antara perusahaan *fintech*, pemerintah, regulator seperti OJK dan Bank Indonesia, serta lembaga pendidikan agar manfaat *fintech* dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan. Rekomendasi penting untuk mendukung transformasi ekonomi digital yang inklusif di Indonesia termasuk peningkatan regulasi perlindungan konsumen, perluasan infrastruktur internet, dan kolaborasi *fintech* dengan lembaga keuangan konvensional.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana *fintech* mendorong inklusi keuangan berbasis data sekunder dan studi pustaka, tetapi penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Untuk menganalisis secara langsung perilaku pengguna *fintech* di kalangan masyarakat tertentu, seperti pelaku UMKM, petani digital, perempuan di daerah pedesaan, atau mahasiswa, studi lapangan dapat difokuskan dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

Selain itu, dampak sosial dan ekonomi dari penggunaan layanan *fintech* dalam jangka panjang juga dapat menjadi subjek penelitian mendalam. Sangat penting untuk menyelidiki topik-topik seperti keberlanjutan sistem *fintech* mikro, masalah keamanan siber, dan seberapa efektif regulasi perlindungan konsumen lokal. Selain itu, penelitian dapat menyelidiki bagaimana model bisnis dari berbagai platform *fintech* (misalnya, *peer-to-peer lending vs e-wallet*) bekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan keuangan.

Kontribusi ilmiah dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini akan membantu memperkuat ekosistem *fintech* di Indonesia dan membuatnya benar-benar inklusif, aman, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Naim, S. Pd., M. Pd sebagai Dosen Pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan selama penyusunan artikel ini. Dukungan akademik dan moral yang diberikan sangat berarti bagi kami dalam menjalani setiap tahapan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Semoga seluruh pengalaman, ilmu, dan interaksi yang kami dapatkan selama kegiatan ini dapat menjadi bekal berharga dalam pengembangan diri kami di dunia akademik maupun profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. A., & Suprayitno, E. (2022). Analysis of The Effect of Financial Inclusion and Literature Intensity On Financial Technology. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 16(2). <https://doi.org/10.55208/jebe.v16i2.264>
- Alfarizi, M., Kamila Hanum, R., Andriana Firmansyah, A., & Wusqo, U. (2023). Digital Banking dalam Akselerasi Pemberdayaan Ekonomi Womenpreneur Indonesia: Eksplorasi Sosial-Ekonomi dan Peran LPS Berbasis PLS-SEM. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(2 Desember).
- Allen, F., Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., & Martinez Peria, M. S. (2016). The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts. *Journal of Financial Intermediation*, 27, 1-30. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2015.12.003>
- Amilahaq, F., Wijayanti, P., & Pertiwi, B. C. (2022). Managing Islamic Financial Planning Inclusion in Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 15(1). <https://doi.org/10.30993/tifbr.v15i1.243>
- Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH). (2023). Laporan tahunan industri *Fintech* Indonesia 2023. <https://fintech.id>
- Aziz, A., Lestari, D., & Furwanti, R. (2020). Sinergitas perbankan dan financial technology: ikhtiar menuju inklusifitas keuangan masyarakat unbankable. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(1). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.1058>
- Bank Dunia. (2020). The Global Findex Database 2020: Measuring Financial Inclusion and the *Fintech* World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/publication/globalindex>
- Bank Indonesia. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023*. <https://www.bi.go.id>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality, and the poor. *Journal of Economic Growth*, 12(1), 27-49. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>
- Budiyanti, E. (2021). Manfaat dan Risiko dari Kerja Sama Antara Perbankan dan *Fintech*. *Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Info Singkat*, 13(18), 19-24.
- Chinoda, T., & Mingiri Kapingura, F. (2024a). *Fintech*-based financial inclusion and banks' risk-taking: the role of regulation in Sub-Saharan Africa. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-11-2023-0304>

- Ciptarianto, A. (2022). E-Wallet Application Penetration for Financial Inclusion in Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(02). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i2-03>
- Darnida, Y., Haryono, A., & Nurriqli, A. (2024). The Role of Financial Technology in Increasing Financial Access Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). *Journal of Management*, 3(2), 474-493. <https://myjournal.or.id/index.php/JOM>
- Dinya Solihati, K., Rizki, M., & Sari, U. (2023). The Role of the Government to Improve Financial Literacy in Efforts to Prevent the Use of Illegal Online Loans. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i11.13552>
- Estisia Pratiwi, R., & Saefullah, K. (2022). The Use of Payment Technology Through Financial Literacy. *Journal of Digital Innovation Studies*. <https://doi.org/10.24198/digits.v1i1.38516>
- Google, Temasek, & Bain & Company. (2023). *e-Conomy SEA 2023: Recalibrating for Resilience*. <https://economysea.withgoogle.com/>
- Hasanudin, H., & Panigfat, F. (2023). Unlocking MSME Performance: The Interplay of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Technology Lending with Venture Capital Mediation. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(2). <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i2.657>
- Hidayah, N., & Mathari, N. (2023). The Sharia Literacy and Inclusion in the Informal Economy: Food Street Vendors During COVID-19. <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2022.2329046>
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77-81. <https://doi.org/10.31695/IJASRE.2020.33604>
- Irman, M., Budiyanto, B., & Suwitho, S. (2021). Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(2), 126-141. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v2i2.273>
- Ismail, M. (2021). Peran perguruan tinggi dalam mendorong kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 12-19.
- Kshetri, N. (2021a). The Role of Artificial Intelligence in Promoting Financial Inclusion in Developing Countries. *Journal of Global Information Technology Management*, 24(1), 1-6. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2021.1871273>
- Kshetri, N. (2021b). The Role of Artificial Intelligence in Promoting Financial Inclusion in Developing Countries. *Journal of Global Information Technology Management*, 24(1), 1-6. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2021.1871273>
- Lubis, A., Dalimunthe, R., & Situmeang, C. (2019). Antecedents effect of financial inclusion for the people of north sumatera. *Budapest International Research and Critics Institute (Birci-Journal) Humanities and Social Sciences*, 2(4), 401-408. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.602>

- Marla, P. G., Musnadi, S., & M Shabri. (2023). The Role of Financial Technology in Mediating the Influence of Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Inclusion in Banda Aceh City. *International Journal of Scientific and Management Research*, 06(07), 231–238. <https://doi.org/10.37502/ijsmr.2023.6714>
- Maulida, N., & Rakhman, F. (2020). Efektivitas strategi promosi minimarket mahasiswa ITS melalui media sosial. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 4(2), 55–64.
- Mittal, S., Tayal, A., Singhal, S., & Gupta, M. (2024). *Fintech's Transformative Influence on Traditional Banking Strategies and its Role in Enhancing Financial Inclusion*. *Journal of Informatics Education and Research*, 4(2), 345–352. <https://doi.org/10.52783/jier.v4i2.774>
- Mulyana, I. (2024). Tantangan dan peluang penggunaan *fintech* dalam perbankan syariah. *JH*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i2.639>
- Nanda, S., & Ameliana, Y. (2024). Understanding Financial Inclusion Through *Fintech*: A Qualitative Inquiry into the Role of Technology in Shaping Financial Landscapes. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i1.428>
- Norrahman, R. (2023). Peran *fintech* dalam transformasi sektor keuangan syariah. *JBM*, 1(2), 101-126. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.11>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Perusahaan Fintech Terdaftar dan Berizin di OJK*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/fintech>
- Pambudianti, F. F. R., Purwanto, B., & Maulana, T. N. A. (2020). The implementation of *fintech*: Efficiency of MSMEs loans distribution and users' financial inclusion index. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3218>
- Pratiwi, S., & Hidayat, T. (2021). Promosi efektif untuk mahasiswa generasi Z di lingkungan kampus. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 9(1), 78–89.
- Rahadjeng, E. R., Pratikto, H., Mukhlis, I., & Restuningdiah, N. (2023a). Analysis of Financial Technology, Financial Literacy, Financial Attitudes, on Mediated Business Performance Financial Inclusion and SelfEfficiency in Small Medium Industry (SMI) in Malang City, Indonesia. *International Journal of*
- Rehman, S. ur. (2023). Impact of Financial Technology, Banking Access on Financial Inclusion with mediating role of Financial Literacy. *Journal of Development and Social Sciences*, 4(II). [https://doi.org/10.47205/jdss.2023\(4-ii\)68](https://doi.org/10.47205/jdss.2023(4-ii)68)
- Rolando, B. (2024). The Role Of Artificial Intelligence In Personalized And Customized Engagement Marketing: A Comprehensive Review. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 2(3), 301–316.
- Rolando, B., & Sunara, N. T. (2024). Social Media Marketing's Effect on Purchase Intentions for Puma: Mediation by Brand Image, Awareness, and Equity. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(3), 340–351.

- Rolando, B., & Yen, Y. C. O. (2024). Decoding the TikTok Effect: Influencers, Social Media, and Content Marketing Impact on Consumer Purchases. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(3), 299–310.
- Rolando, B., Pasaribu, J. P. K., & others. (2024). The Role of Brand Equity and Perceived Value on Student Loyalty: A Case Study of Private Universities in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 3(1), 359–369.
- Sabilla, S. (2023). THE ROLE OF PEER TO PEER LENDING IN *FINTECH* TOWARDS FINANCIAL INCLUSION IN INDONESIA. *Jurnal Darma Agung*, 31(1). <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i1.2827>
- Salim, F. (2020b). Analysis of the role of financial technology insupporting the financial inclusion program. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 3182–3185.
- Setiawan, B., Nugraha, D. P., Irawan, A., Nathan, R. J., & Zoltan, Z. (2021). User innovativeness and *fintech* adoption in indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc7030188>
- Sriyono, S., Andjani, S., & Irawan, M. F. (2023a). Evaluation of *Fintech's* Impact on Financial Inclusion in Indonesia: A Case Research on the Use of Digital Payment Services. *The Management Journal of Binaniaga*, 8(2). <https://doi.org/10.33062/mjb.v8i2.32>
- Suharyadi, E. (2018). Manajemen operasional minimarket mahasiswa: Studi kasus laboratorium bisnis di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 33–40.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. 2(1).